

Pengaruh Faktor *Non Financial* Terhadap *Islamic Sosial Reporting Disclosure* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018-2021

¹ Hanis,

Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah
ryhanis11@gmail.com

² Jen Surya,

Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah
Jen.Surya@serambimekkah.ac.id

³ Khairuna

Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah
Khairuna@serambimekkah.ac.id

Abstrak. *Islamic Social Responsibility (ISR)* merupakan suatu tolak ukur pelaksanaan tanggungjawab sosial perbankan Syariah yang berisi komplikasi item-item standar yang ditetapkan *oleh accounting and auditing organizations of Islamic financial institution*. ISR merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari pada perusahaan yang sesuai dengan prinsip islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Kepemilikan Institusional terhadap *Islamic Social Responsibility* pada perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2021. Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah di rumuskan. Dalam penelitian ini menggunakan pooled data selama 4 tahun pengamatan. sehingga diperoleh 48 (empat puluh delapan) observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Kepemilikan Institusional secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap *Islamic Social Responsibility* pada perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2021. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,630 menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) sebesar 63,0%. Sedangkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,397 artinya, setiap perubahan-perubahan dalam variabel Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Pengawasan Syariah dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia dan sisanya sebesar 60,3% dijelaskan oleh variabel diluar dari penelitian ini.

Kata kunci : Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah , Kepemilikan Institusional

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya industri perbankan maka diikuti pula oleh adanya trend global tentang praktik CSR. Saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana (Setiawan, 2016). Namun pengungkapan tanggung jawab sosial ini tidak hanya berkembang pada perbankan konvensional, tetapi juga pada perbankan yang berbasis syariah (Maharani dan Yuliyanto, 2016). Sebagai suatu perbankan yang berbasis syariah, maka perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam (Haniffa, 2002). Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pengungkapan CSR di bank syariah relatif rendah. Penelitian Maali, *et al.* (2003) menggunakan sampel 29 bank syariah di negara-negara muslim. Namun hasilnya menunjukan bahwa hanya sebelas bank (38%) yang mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI)*. Penelitian Zubairu, *et al* (2012) mengenai bank syariah di Saudi Arabia menyimpulkan bank syariah di Saudi Arabia lebih banyak meniru bank konvensional tidak seluruhnya berbasis pada ketentuan syariah. Penelitian Rizkiningsih (2012) menunjukkan

pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) bank syariah Uni Emirat Arab mendapat peringkat terendah antara Indonesia, Malaysia, Qatar, Bahrain, Saudi Arabia dan Kuwait. Di negara tetangga Malaysia, Othman dan Thani (2010) menyimpulkan ISR di perusahaan *go public* Malaysia masih rendah.

Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Lima tema pengungkapan tersebut dikembangkan oleh Othman, *et al* (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema tata kelola perusahaan. Fitria dan Hartanti (2010) menyatakan bahwa indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.

Konsep ISR yang didasarkan pada *Islamic Social Reporting Index* (ISRI) merupakan sebuah standar alternatif yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) digunakan untuk mengatur pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis syariah yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Sawitri, *et al.* 2017). Tujuan pengungkapan ISR yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan para pembuat keputusan muslim (Novrizal & Fitri, 2016). *Islamic Social Reporting* (ISR) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya di pengaruhi oleh faktor *non financial* yang terdiri dari dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan kepemilikan institusional.

Pengawasan aktivitas-aktivitas pada bank syariah dilakukan oleh Dewan komisaris. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang tugasnya yaitu mengawasi seatu perusahaan atau lembaga baik secara umum ataupun khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi, (Rustam 2013:400). Decow, *et al.* (1996) dan Beasly (1996) dalam Sam'an (2008) memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah dewan komisaris dengan kinerja. Mereka berpendapat bahwa jumlah dan independensi dewan komisaris dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memantau proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan berhubungan erat dengan kinerja dari suatu perusahaan. Nama baik, keinginan dan iktikad baik saja tidak cukup untuk menciptakan dewan komisaris berstandar dunia, peran aktif dewan komisaris diperlukan untuk mendapatkan struktur, sistem dan proses yang memadai, Dewan komisaris juga harus independen dan konstruktif (Alijoyo.A, 5: 2004).

Selanjutnya dewan komisaris yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* yaitu dewan pengawas syariah. Dewan pengawas syariah mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, semakin banyak dewan pengawas syariah maka semakin efektif pula pengawasan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* berdasarkan prinsip syariah (Magdalena, 2017). Dewan pengawas syariah mempunyai peran dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan syariah. Hal ini karena kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah.

Dewan pengawas syariah yang menjabat pada beberapa institusi *finansial* Islam dapat meningkatkan pengungkapan informasi karena dapat melakukan perbandingan pada pelaporan perusahaan sehingga dapat mengetahui pelaporan manakah yang terbaik (Rizkiningsih, 2012). Penelitian Khoirudin (2013) menemukan bahwa jumlah dewan pengawas syariah terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah DPS dapat meningkatkan level pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain dewan komisaris dan dewan pengawas syariah, kepemilikan institusional juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh sebuah institusi atau organisasi seperti Negara, pihak swasta, bank, perusahaan asuransi dan perusahaan sekuritas. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Investor institusional

memiliki *power* dan *experience* serta bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip *good corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan.

Problematis rendahnya pengungkapan ISR di negara-negara muslim, baik di negara maju maupun berkembang telah menjadi masalah secara global tidak terkecuali bagi Indonesia. Rendahnya tingkat pengungkapan ISR bank syariah disebabkan oleh beberapa faktor-faktor baik dari segi *financial* maupun *non financial*. Faktor-faktor financial yang terbukti secara empiris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR diantaranya *size* perusahaan dan profitabilitas (Alawi dan Rahman, 2011; Al-Shubiri, *et al*, 2012; Liew, *et al*, 2012; Yuliani, 2012; Widiawati dan Raharja, 2012; Othman, *et al*, 2009; Lucyanda dan Siagian, 2012). Berikut bank yang telah melakukan pengungkapan ISR.

Adanya kasus tersebut mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan Indonesia dan terhadap lembaga keuangan yaitu Bank Indonesia yang akan memberikan dampak terhadap harga saham di bursa efek dan terhadap para investor yang mungkin akan mengambil sikap hati-hati dalam berinvestasi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan adanya *research gap* dalam penelitian terdahulu, serta pentingnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor *non financial* terhadap *Islamic sosial reporting disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2021”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan tugas sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic social reporting disclosure* pada Perbankan syariah di Indonesia Periode 2018-2021?
2. Apakah dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic social reporting disclosure* pada Perbankan syariah di Indonesia Periode 2018-2021?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic social reporting disclosure* pada Perbankan syariah di Indonesia Periode 2018-2021?
4. Apakah dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic social reporting disclosure* pada Perbankan syariah di Indonesia Periode 2018-2021?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap *Islamic social reporting disclosure* pada Perbankan syariah di Indonesia Periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan pengawas syariah terhadap *Islamic social reporting disclosure* pada Perbankan syariah di Indonesia Periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Islamic social reporting disclosure* pada Perbankan syariah di Indonesia Periode 2018-2021.
1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan kepemilikan institusional terhadap *Islamic social reporting disclosure* pada Perbankan syariah di Indonesia Periode 2018-2021.

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Objek penelitian terbatas pada laporan periode 2018-2021 sementara data di peroleh melalui *website* Bank Umum Syariah (BUS) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2018 sampai dengan 2021 yang berjumlah 12 perbankan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2021. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode sensus, yaitu pemilihan sampel secara keseluruhan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 bank dan lama penelitian dilakukan 4 tahun yaitu 2018 sampai 2021, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian yaitu 48 pengamatan ($12 \times 4 = 48$). Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Adapun bank yang menjadi populasi dan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No	Nama Bank	Keterangan	Predikat
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	Telah di ungkapkan	Informatif
2	PT. Bank Syariah Mandiri	Telah di ungkapkan	Informatif
3	PT. Bank BNI Syariah	Telah di ungkapkan	Informatif
4	PT. Bank Victoria Syariah	Telah di ungkapkan	Kurang Informatif
5	PT. Bank Panin Syariah	Telah di ungkapkan	Informatif
6	PT. Syariah Bukopin	Telah di ungkapkan	Kurang Informatif
7	PT. Bank BCA Syariah	Telah di ungkapkan	Informatif
8	PT. Bank Mega Syariah	Telah di ungkapkan	Informatif
9	PT. Bank BRI Syariah	Telah di ungkapkan	Informatif
10	PT. Bank BTPN Syariah	Telah di ungkapkan	Kurang Informatif
11	PT. Bank MaybankSyariah	Telah di ungkapkan	Kurang Informatif
12	PT. Bank BJBS Syariah	Telah di ungkapkan	Kurang Informatif

Sumber : Ojk. go.id(2022)

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting*, sementara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan kepemilikan institusional. Berikut ini disajikan tabel definisi operasional variabel beserta pengukuran dan skala masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	ISR (Y)	<i>Islamic Social Reporting</i> merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. (Khoirudin, 2013).	Item pengungkapannya berjumlah 43 item yang tersusun dalam enam tema (Raditya, 2012). $ISR = \frac{\text{Jumlah Skor yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$	Rasio
2	Ukuran Dewan Komisaris	Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang informasinya di dapat dalam laporan tahunan perusahaan. (Khoirudin, 2013).	Jumlah Dewan Komisaris Sumber : (Khoirudin, 2013).	Interval

3	Dewan Pengawas Syariah	Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan. Skala pengukuran ini adalah skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan (Khoirudin, 2013).	Jumlah Dewan Pengawas Syariah Sumber : (Khoirudin, 2013).	Interval
4	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam perusahaan. Widiastutidan Firman (2018)	Kepemilikan institusional diukur dengan presentase jumlah saham milik institusi terhadap jumlah saham yang beredar (Hastuti, 2011).	Rasio

Peralatan Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Tujuan analisis regresi berganda ialah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk maramalkan nilai variabel dependen. Persamaan regresi berganda dirumuskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

Y : *ISR*(Islamic Social Reporting)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X₁ : Ukuran Dewan Komisaris

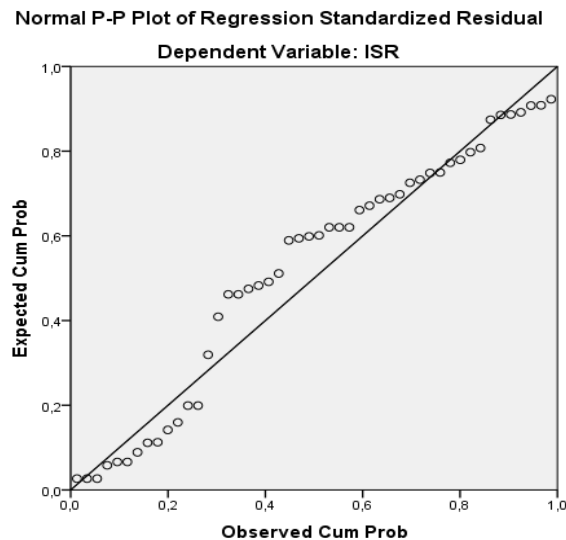
X₂ : Dewan Pengawas Syariah

X₃ : Kepemilikan Institusional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Imam Ghozali (2015: 110). Uji ini menggambarkan residul variabel yang terdistribusi normal akan terletak disekitar garis horizontal (tidak terpancar jauh dari garis diagonal). Apabila histogram distribusi (*bell shaped*) data dan garis *normal probability plot* mengikuti garis diagonalnya, maka dikatakan normal. Berdasarkan uji normalitas Gambar normal P-P Plot menunjukkan sebaran *Standardized Residual* berada dalam kisaran garis diagonal. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 : Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Grafik normal pola uji normalitas untuk persamaan Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Islamic Sosial Reporting* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2021 menunjukkan P-Plot dengan plot grafik yang normal terlihat dari titik-titik distribusi data yang terletak pada garis lurus menyebar mengikuti garis lurus diagonal sehingga dapat disimpulkan data yang diolah mengikuti atau mendekati distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolearitas adalah nilai *Tolerance* > 0,1, atau nilai VIF < 10 (Ghozali 2013). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Dewan Komisaris	,117	8,541
	Dewan Pengawas Syariah	,113	8,879
	Kepemilikan Institusional	,875	1,142

a. Dependent Variable: ISR

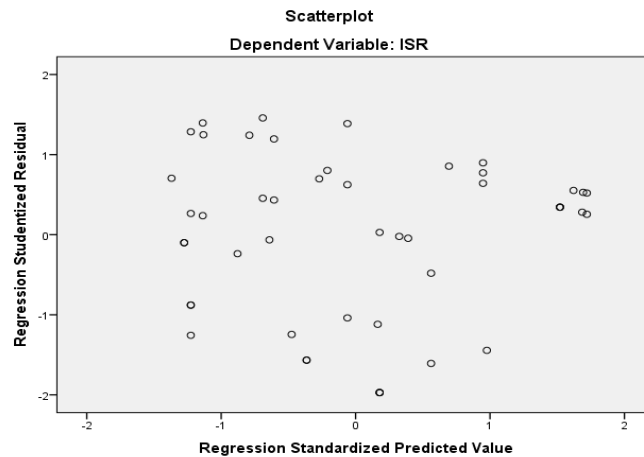
Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 pada nilai yang tercantum dalam uji multikolinieritas dapat dilihat nilai *Tolerance* dan VIF bahwa tidak ada nilai *tolerance* yang berada di bawah nilai 0,1, setiap variabel bebas dari jumlah ukuran dewan komisaris, dewan pengawas Syariah maupun kepemilikan institusional memiliki nilai berkisar 1,142 sampai 8,879 dengan nilai ini menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada diatas 0,1. Masing-masing variabel independen < 10 dan *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model variabel independen yang digunakan tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2015:105). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara

SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized* (Ghozali 2015:106). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 : Grafik *Scatter Plot* Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Sumber : Output SPSS 2.6 (Data diolah 2023)

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan peralatan analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,883	,140		6,321	,000
	Ukuran Dewan Komisaris	,115	,032	,195	3,594	,000
	Dewan Pengawas Syariah	,145	,075	,203	1,933	,044
	Kepemilikan Institusional	,355	,081	,299	4,383	,000

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 maka dapat di formulasikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,833 + 0,115 \beta_1 + 0,145 \beta_2 + 0,355 \beta_3 + \epsilon$$

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,630 menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 63,0%. Berdasarkan hasil pedoman interpretasi koefisien korelasi ini dapat dikatakan interval kuat. Untuk melihat hubungan dan pengaruh dari variabel Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Kepemilikan Institusional terhadap *Islamic Sosial Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia, maka dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,630 ^a	,397	,348	,189938

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Secara Simultan

Untuk menguji pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Kepemilikan Institusional terhadap *Islamic Sosial Reporting* pada perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2021. Dalam uji secara simultan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,394	3	,131	5,316	,000 ^b
	Residual	1,087	44	,025		
	Total	1,481	47			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah

H_{a1}: Nilai prob t sebesar 0,000 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,000 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, Artinya bahwa ukuran dewan komisaris, dewan pengawas Syariah dan kepemilikan institusional secara Bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic social reporting* pada perbankan Syariah Periode 2018-2021.

Uji Secara Parsial

H_{a2}: Nilai prob t sebesar 0,000 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,000 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, Artinya bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Sosial Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2021.

H_{a3}: Nilai prob t sebesar 0,044 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,044 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, Artinya bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Sosial Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2021.

H_{a4}: Nilai prob t sebesar 0,000 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,000 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, Artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Sosial Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pengujian hipotesis kami, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap *Islamic Sosial Reporting*

pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2021. Besar pengaruhnya sebesar 5,316 atau 5,31%. Yang bermakna bahwa pengungkapan *Islamic social reporting* merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggungjawab sosial perbankan Syariah. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2021. Besar pengaruhnya sebesar 3,594 atau 3,59%. Yang bermakna bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris, maka akan semakin sulit serta mahal dan memakan waktu lama dalam hal baik komunikasi, maupun koordinasi dalam pembuatan keputusan.

Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2021. Besar pengaruhnya sebesar 1,933 atau 1,93%. Yang bermakna bahwa semakin banyak jumlah dewan pengawas Syariah maka semakin efektif pengawasan terhadap prinsip Syariah dan pengungkapan ISR. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2021. Besar pengaruhnya sebesar 4,383 atau 4,38%. Yang bermakna bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional pada korporasi maka akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan ISR.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, I. K., & Wanialisa, M. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Komitmen Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada CV Pintu Mas Bogor. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(2), 172-180.
- Alijoyo, A., & Zaini, S. (2004). Komisaris Independen, Penggerak Praktik GCG di Perusahaan, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Putri, R. A. (2014). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pengungkapan CSR. *Business Accounting Review*, 2(1), 61-70.
- Angraini, A., & Wulan, M. (2015). Faktor financial-non financial dan tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 161-184.
- Fitriyani, F., & Siti, M. (2012). Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Kinerja Finansial (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Afrista, G. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Ghozali, Imam.(2011)P.Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19.Semarang:Universitas Diponegoro
- (2013) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Semarang :BP UNDI.
- 2015. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati,Damodar (2012).Ekonometrika Dasar. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Gustani, (2015).Islamic Social Reporting (Isr) Sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah.

Hardiyanti, S. (2012). Analisis Hubungan Shari'a Governance Structures Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate social responsibility Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, Skripsi tidak dipublikasi. Depok: Universitas Indonesia.

Haniffa, R. 2002. "Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective". Indonesian Management & Accounting Research, I, 128-146

Khoirudin, Amirul. (2013). "Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia" Dalam Accounting Analysis Journal.

KNKG, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, KNKG, 2006, http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf.

Lako, Andreas. (2011). *Dekonstruksi CSR Dan Reformasi Paradigma Bisnis Dan akuntansi*. Jakarta: Erlangga

Lubis (2018). *Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada*

Maharani dan yulianto (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur.

Magdalena Nany (2017). *Pengaruh Leverage, Saham Public, Size Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela*. Jurnal Dinamika Akuntansi Volume. 2, Nomor 2, Halaman 129- 134.

Murwaningsari, Eddy. (2009). *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities Dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*. Jakarta: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 11, No. 1, Mei 2009: 30-41. Universitas Trisakti.

Ningrum Dan Jayanto (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawasan Syariah Terhadap Pengungkapan ISR*.

Elva, N. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 19(2).

Othman, Et. Al. (2009). "Determinan Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah Approved Companies In Bursa Malaysia". Research Journal Of International Studies Issue 12 Oktober.

- Putri, T. K., & Yuyetta, E. N. A. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi islamic social reporting perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rahman Dan Bukhair (2013). *Shari'ah Audit For Islamic Financial Services: The Needs And Challenges*. Paper On ISRA Islamic Finance Seminar (IIFS)
- Raditya, A. N. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok
- Rahman (2009) *Paduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sabrina, A. I. (2010). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan [Skripsi]. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Setiawan, (2016). *Kesehatan Financial dan Kinerja Social Bank Umum Syariah di Indonesia*
- Solihin, Ismail. (2011). "Corporate Social Responsibility From Charity To Sustainability". Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiarto, (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*, Edisi 1. Yogyakarta : Ghahara Ilmu
- Wahyudi (2010). *Corporate Social Responsibility, Prinsip, Pengaturan dan implementasi*, Malang: Intrans Publishing Dan Inspire Indonesia.
- Wan Abdullah, W. A., Percy, M., & Stewart, J. (2011, July). Corporate social responsibility in Islamic banks: A study of Shari'ah Supervisory Board disclosures and zakat disclosures in Malaysian and Indonesian Islamic banks. In AFAANZ Conference (pp. 3-5).
- Widiastuti Dan Firman (2018). *Factor Non Financial Dan Islamic Social Reporting Disclosure Perbankan Syariah Di Indonesia*.
- Zainul, Arifin, (2005) *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Pustaka Alvabet, Jakarta.